



KINERJA KEUANGAN BANK MEGA DITINJAU DARI LOAN TO DEPOSIT RATIO PERIODE 2023–2025

Yunita Kartika, Derizka Inva Jaswita, Lili Sularmi

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Negara Indonesia*

E-mail : dosen02484@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk ditinjau dari Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data sekunder diperoleh dari ikhtisar keuangan dan laporan tahunan Bank Mega serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan. Analisis dilakukan melalui perbandingan tren LDR, pertumbuhan kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), dan posisi LDR Bank Mega terhadap LDR industri perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR Bank Mega menurun secara konsisten dari 74,03% pada 2023 menjadi 70,34% pada 2024 dan 64,48% pada 2025, dengan rata-rata 69,62%. Penurunan tahun 2024 terjadi karena kredit turun 2,49% sementara DPK tumbuh 2,50%. Pada 2025, kredit kembali tumbuh 4,00%, tetapi DPK meningkat lebih cepat sebesar 13,59%, sehingga LDR turun lebih dalam. Dibandingkan LDR industri, posisi Bank Mega lebih rendah pada seluruh periode. Temuan ini menunjukkan likuiditas yang kuat dan ketergantungan yang rendah pada sumber pendanaan non-inti, tetapi sekaligus mengindikasikan fungsi intermediasi yang semakin konservatif dan pemanfaatan DPK untuk ekspansi kredit yang belum optimal. Pemulihan laba dan ROA pada 2025 menegaskan bahwa LDR merupakan salah satu dimensi kinerja dan harus dibaca bersama indikator profitabilitas, kualitas aset, dan strategi bisnis.

Kata kunci: *kinerja keuangan, likuiditas, Loan to Deposit Ratio, kredit, dana pihak ketiga, Bank Mega*

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT Bank Mega Tbk from the perspective of the Loan to Deposit Ratio (LDR) during 2023–2025. A descriptive quantitative case-study approach is applied using secondary data from Bank Mega's financial highlights and annual reports as well as official publications of the Indonesia Financial Services Authority. The analysis compares LDR trends, loan growth, third-party fund growth, and Bank Mega's position relative to the banking industry. The results show a consistent decline in Bank Mega's LDR from 74.03% in 2023 to 70.34% in 2024 and 64.48% in 2025, with a three-year average of 69.62%. In 2024, loans contracted by 2.49% while third-party funds grew by 2.50%. In 2025, loans recovered by 4.00%, but deposits expanded much faster by 13.59%, causing a further decline in the ratio. Bank Mega's LDR remained below the industry level throughout the observation period. The findings indicate a strong liquidity buffer and a conservative funding profile, but also weaker intermediation and less optimal deployment of deposits into earning loans. The recovery of net profit and return on assets in 2025 shows that LDR is only one dimension of performance and should be interpreted together with profitability, asset quality, and business-strategy indicators.

Keywords: *financial performance, liquidity, Loan to Deposit Ratio, loans, third-party funds, Bank Mega*

1. PENDAHULUAN

Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keberhasilan fungsi tersebut perlu dijaga bersamaan dengan kemampuan bank memenuhi penarikan dana deposan. Oleh karena itu, likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja keuangan bank. Salah satu ukuran yang lazim digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR yang meningkat menunjukkan porsi dana masyarakat yang lebih besar dialokasikan menjadi kredit, sedangkan LDR yang menurun menunjukkan peningkatan ruang likuiditas, namun dapat pula menandakan fungsi intermediasi yang kurang optimal apabila penurunan berlangsung secara terus-menerus (Kasmir, 2019; Ulfa, 2020).

Analisis LDR tidak dapat dilakukan dengan pendekatan semakin rendah semakin baik atau semakin tinggi semakin baik. Rasio yang terlalu tinggi dapat memperbesar tekanan likuiditas karena sebagian besar sumber dana telah ditempatkan pada kredit yang relatif tidak segera dicairkan. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas berlebih dan belum memanfaatkan dana murah secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan bunga. Dengan demikian, substansi analisis LDR adalah menilai keseimbangan antara kehati-hatian likuiditas dan efektivitas intermediasi.

Bank Mega merupakan bank umum swasta nasional yang menjalankan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, transaksi pembayaran, serta layanan perbankan lainnya. Berdasarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting 2025, jumlah kredit yang diberikan berubah dari Rp66,293 triliun pada 2023 menjadi Rp64,645 triliun pada 2024 dan Rp67,231 triliun pada 2025. Pada periode yang sama, DPK meningkat dari Rp89,436 triliun menjadi Rp91,669 triliun dan Rp104,131 triliun. Perbedaan laju pertumbuhan kedua komponen tersebut mendorong LDR turun dari 74,03% menjadi 70,34% dan 64,48% (PT Bank Mega Tbk, 2026).

Penurunan LDR selama tiga tahun berturut-turut menarik untuk dianalisis karena dapat mengandung dua pesan yang berbeda. Dari sisi risiko, rasio tersebut menunjukkan bantalan likuiditas yang luas. Dari sisi produktivitas aset, penurunan rasio dapat mencerminkan pertumbuhan kredit yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sumber dana. Analisis juga perlu mempertimbangkan perkembangan LDR industri perbankan agar posisi Bank Mega tidak ditafsirkan secara terpisah dari kondisi sektor perbankan nasional.

1.1 Rumusan Masalah

- Bagaimana perkembangan LDR Bank Mega selama periode 2023–2025?
- Faktor apa yang menjelaskan kenaikan atau penurunan LDR berdasarkan perkembangan kredit dan DPK?
- Bagaimana posisi LDR Bank Mega dibandingkan dengan LDR industri perbankan?
- Bagaimana implikasi tren LDR tersebut terhadap likuiditas dan efektivitas intermediasi Bank Mega?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tren LDR Bank Mega tahun 2023–2025, mengidentifikasi faktor pembentuk perubahannya melalui pertumbuhan kredit dan DPK, membandingkan posisi Bank Mega dengan industri perbankan, serta memberikan interpretasi mengenai kekuatan likuiditas dan efektivitas fungsi intermediasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan menggambarkan hasil pengelolaan sumber daya perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Pada bank, evaluasi kinerja tidak hanya menilai laba, tetapi juga mencakup kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi, likuiditas, dan kepatuhan. Hal ini disebabkan karakteristik bank yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber utama pembiayaan aset produktif. Kinerja yang baik harus menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dengan tetap menjaga risiko dan memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Pendekatan berbasis rasio memiliki keunggulan karena memungkinkan perbandingan antarwaktu dan membantu mengidentifikasi perubahan struktur keuangan. Namun, satu rasio tidak cukup untuk

menyimpulkan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan. LDR secara khusus hanya merepresentasikan dimensi intermediasi dan likuiditas. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan indikator laba bersih, Return on Assets (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) sebagai informasi pendukung, tanpa mengubah fokus utama penelitian.

2.2 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio menunjukkan besarnya kredit yang didanai oleh dana pihak ketiga. Secara konseptual, peningkatan LDR dapat meningkatkan aset produktif dan potensi pendapatan bunga, tetapi juga mengurangi fleksibilitas likuiditas. Sebaliknya, penurunan LDR memberi ruang likuiditas yang lebih luas, namun biaya dana tetap harus ditanggung sehingga bank perlu menempatkan kelebihan likuiditas pada instrumen lain yang aman dan menghasilkan.

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, nilai LDR menggunakan rasio yang telah dipublikasikan Bank Mega. Penggunaan nilai publikasi dipilih karena komponen perhitungan regulatori dapat memiliki penyesuaian klasifikasi dan pembulatan yang menyebabkan hasil pembagian sederhana antara pos kredit dan DPK sedikit berbeda dari rasio yang dilaporkan.

2.3 LDR, Likuiditas, dan Profitabilitas

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan LDR dan profitabilitas tidak selalu seragam. Ulfa (2020) menemukan pengaruh positif LDR terhadap ROA pada studi Bank Rakyat Indonesia periode 2013–2017. Hasbi et al. (2024) juga menempatkan LDR sebagai salah satu faktor penting dalam pengelolaan profitabilitas perbankan. Namun, Watiningsih (2026) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada bank milik negara periode 2018–2024. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa dampak LDR bergantung pada kualitas kredit, margin bunga, biaya dana, struktur portofolio, dan kondisi ekonomi.

Kebijakan makroprudensial Indonesia saat ini menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), yang komponennya lebih luas daripada LDR karena memperhitungkan unsur surat berharga tertentu. Oleh sebab itu, target RIM tidak dapat diperlakukan sebagai batas formal LDR Bank Mega. Sebagai konteks analitis, OJK dalam laporan pengawasan industri perbankan menyebut rentang LDR industri 78%–92% untuk menggambarkan keseimbangan intermediasi dan likuiditas pada periode tertentu. Penelitian ini menggunakan posisi industri sebagai pembanding deskriptif, bukan sebagai penetapan tingkat kesehatan individual.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka analisis penelitian dimulai dari perkembangan kredit dan DPK sebagai komponen utama LDR. Pertumbuhan kredit yang lebih cepat daripada DPK akan menaikkan LDR, sedangkan pertumbuhan DPK yang lebih cepat akan menurunkannya. Nilai dan tren LDR kemudian dibandingkan dengan industri perbankan untuk menilai posisi relatif Bank Mega. Hasil tersebut diinterpretasikan dari dua sisi, yaitu kekuatan likuiditas dan efektivitas intermediasi, lalu dikaitkan secara terbatas dengan ROA, NIM, dan laba bersih.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada PT Bank Mega Tbk. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan rasio dan komponen pembentuknya secara sistematis tanpa melakukan pengujian hubungan sebab-akibat. Unit analisis adalah laporan keuangan tahunan Bank Mega pada posisi 31 Desember 2023, 31 Desember 2024, dan 31 Desember 2025.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data Bank Mega diperoleh dari Ikhtisar Data Keuangan Penting 2025 dan laporan tahunan perusahaan. Data pembanding industri diperoleh dari Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan IV 2023, paparan resmi OJK untuk posisi Desember 2024, serta publikasi KSSK/OJK untuk posisi Desember 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, pencatatan, dan tabulasi.

3.3 Variabel dan Teknik Analisis

Variabel utama adalah LDR. Variabel pendukung terdiri atas kredit yang diberikan, DPK, ROA, NIM, dan laba bersih. Analisis dilaksanakan melalui tahap: (1) menyajikan data tahunan; (2) menghitung pertumbuhan kredit dan DPK; (3) menghitung perubahan LDR dalam poin persentase; (4) membandingkan LDR Bank Mega dengan LDR industri; dan (5) menginterpretasikan implikasi hasil terhadap likuiditas dan intermediasi.

Penilaian hasil tidak menggunakan pendekatan tunggal berupa kategori sehat atau tidak sehat. LDR yang rendah dipandang positif dari perspektif likuiditas, tetapi perlu dikritisi dari perspektif produktivitas dana. Pendekatan dua sisi ini digunakan agar kesimpulan tidak bias dan tetap konsisten dengan karakter rasio likuiditas bank.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

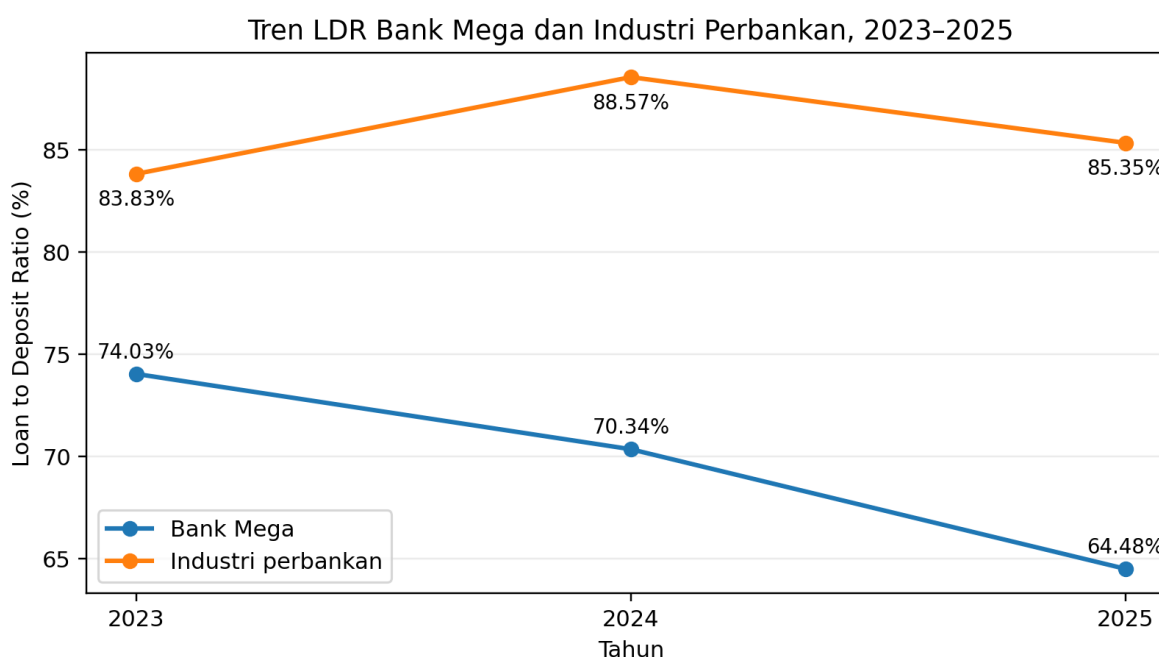
4.1 Data Keuangan dan Rasio

Tahun	Kredit (Rp miliar)	DPK (Rp miliar)	LDR Bank Mega	LDR Industri	ROA	NIM	Laba Bersih (Rp miliar)
2023	66.293	89.436	74,03%	83,83%	3,47%	5,21%	3.511
2024	64.645	91.669	70,34%	88,57%	2,56%	4,64%	2.631
2025	67.231	104.131	64,48%	85,35%	3,10%	4,18%	3.365

Tabel 1. Data Kredit, DPK, LDR, dan Indikator Pendukung Bank Mega

Sumber: PT Bank Mega Tbk (2026) dan publikasi resmi OJK/KSSK, diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata LDR Bank Mega selama tiga tahun adalah 69,62%. Nilai tertinggi terjadi pada 2023 sebesar 74,03%, sedangkan nilai terendah terjadi pada 2025 sebesar 64,48%. Secara kumulatif, LDR turun 9,55 poin persentase. Pada saat yang sama, jumlah DPK meningkat tajam, terutama pada 2025, sedangkan kredit bergerak lebih terbatas.



Gambar 1. Tren LDR Bank Mega dan Industri Perbankan Tahun 2023–2025

Sumber: PT Bank Mega Tbk (2026), OJK (2024; 2025), dan KSSK/OJK (2026), diolah.

Gambar 1 memperlihatkan dua pola yang berbeda. LDR Bank Mega menurun secara konsisten, sedangkan LDR industri meningkat pada 2024 dan kemudian menurun pada 2025. Selisih antara Bank Mega dan industri melebar dari 9,80 poin persentase pada 2023 menjadi 18,23 poin persentase pada 2024 dan 20,87 poin persentase pada 2025. Artinya, strategi intermediasi Bank Mega selama periode penelitian lebih konservatif dibandingkan pola industri.

4.2 Analisis Tahun 2023

Pada 2023, kredit Bank Mega tercatat Rp66,293 triliun dan DPK Rp89,436 triliun, dengan LDR sebesar 74,03%. LDR tersebut lebih rendah daripada LDR industri sebesar 83,83%. Posisi ini menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki ruang likuiditas yang relatif longgar. Bank belum menggunakan porsi DPK sebesar industri untuk penyaluran kredit, sehingga risiko tekanan likuiditas dari mismatch antara sumber dana jangka pendek dan kredit dapat lebih terkendali.

Dari sisi kinerja pendukung, ROA tahun 2023 sebesar 3,47%, NIM 5,21%, dan laba bersih Rp3,511 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa pada awal periode penelitian, Bank Mega masih dapat menjaga profitabilitas yang relatif kuat meskipun LDR berada di bawah industri. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan bank tidak hanya bergantung pada volume kredit, tetapi juga pada margin, penempatan aset keuangan lainnya, pendapatan nonbunga, dan efisiensi operasional.

4.3 Analisis Tahun 2024

Pada 2024, kredit turun 2,49% menjadi Rp64,645 triliun, sementara DPK tumbuh 2,50% menjadi Rp91,669 triliun. Kombinasi kontraksi kredit dan pertumbuhan sumber dana menyebabkan LDR turun 3,69 poin persentase menjadi 70,34%. Penurunan ini bukan sekadar akibat peningkatan dana, tetapi juga menunjukkan melemahnya ekspansi kredit dibandingkan tahun sebelumnya.

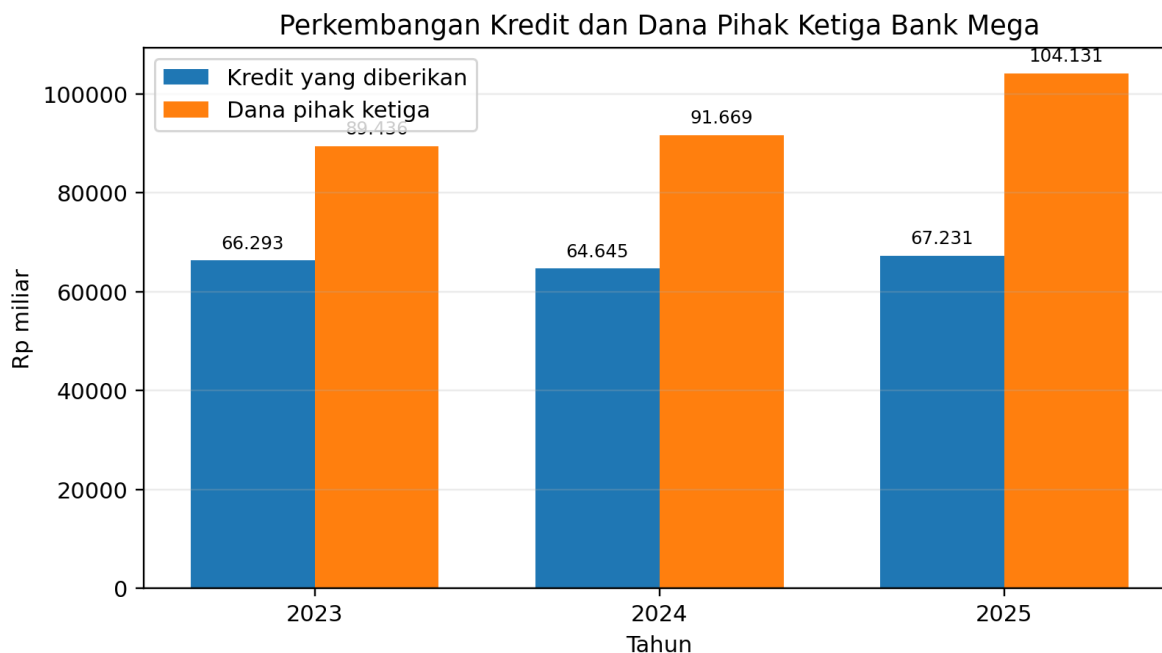
Dibandingkan industri yang memiliki LDR 88,57%, selisih Bank Mega melebar menjadi 18,23 poin persentase. Secara likuiditas, posisi ini aman dan memberi kemampuan untuk menghadapi penarikan dana. Namun, dari perspektif intermediasi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa dana yang dihimpun belum sepenuhnya ditransformasikan menjadi kredit produktif. Pada tahun yang sama, ROA turun menjadi 2,56%, NIM turun menjadi 4,64%, dan laba bersih turun 25,06% menjadi Rp2,631 triliun. Penurunan profitabilitas yang terjadi bersamaan dengan penurunan LDR memperkuat dugaan bahwa perlambatan penyaluran kredit dan penurunan margin turut membatasi hasil usaha, meskipun penelitian ini tidak menguji hubungan kausal.

4.4 Analisis Tahun 2025

Pada 2025, kredit kembali tumbuh 4,00% menjadi Rp67,231 triliun. Akan tetapi, DPK tumbuh jauh lebih cepat sebesar 13,59% menjadi Rp104,131 triliun. Akibatnya, LDR turun lagi sebesar 5,86 poin persentase menjadi 64,48%. Dengan kata lain, pertumbuhan kredit belum mampu mengimbangi tambahan dana masyarakat yang dihimpun.

LDR Bank Mega pada 2025 berada 20,87 poin persentase di bawah LDR industri sebesar 85,35%. Posisi tersebut menunjukkan likuiditas yang sangat longgar dan kapasitas pendanaan yang besar untuk ekspansi kredit ke depan. Namun, apabila kondisi ini berlangsung lama, bank menghadapi risiko opportunity cost karena sebagian DPK harus ditempatkan pada aset dengan imbal hasil lebih rendah daripada kredit atau ditahan sebagai likuiditas.

Meskipun LDR turun, laba bersih Bank Mega meningkat 27,90% menjadi Rp3,365 triliun dan ROA membaik menjadi 3,10%. Pada saat yang sama, NIM turun menjadi 4,18%. Kombinasi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan laba pada 2025 tidak dapat dijelaskan oleh peningkatan LDR atau margin bunga. Kemungkinan kontribusi berasal dari perbaikan pendapatan operasional lain, efisiensi, kualitas aset, atau faktor portofolio lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa LDR harus digunakan sebagai indikator khusus likuiditas dan intermediasi, bukan sebagai satu-satunya ukuran kinerja keuangan.



Gambar 2. Perkembangan Kredit dan Dana Pihak Ketiga Bank Mega

Sumber: PT Bank Mega Tbk (2026), diolah.

4.5 Analisis Perubahan Komponen LDR

Periode	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Perubahan LDR	Selisih dari Industri	Interpretasi Utama
2023	–	–	LDR 74,03%	-9,80 p.p.	Likuiditas longgar; intermediasi di bawah industri
2024 terhadap 2023	-2,49%	2,50%	-3,69 p.p.	-18,23 p.p.	Kredit menyusut, DPK bertambah
2025 terhadap 2024	4,00%	13,59%	-5,86 p.p.	-20,87 p.p.	DPK tumbuh jauh lebih cepat daripada kredit

Tabel 2. Perubahan Komponen dan Interpretasi LDR

Sumber: Data penelitian, diolah.

Tabel 2 menegaskan bahwa penyebab penurunan LDR berbeda antarperiode. Pada 2024, penurunan LDR dipengaruhi oleh dua arah pergerakan sekaligus, yaitu kredit yang berkurang dan DPK yang bertambah. Pada 2025, kredit sudah kembali tumbuh, tetapi tambahan kredit masih jauh lebih kecil dibandingkan tambahan DPK. Oleh karena itu, tantangan utama bukan ketersediaan sumber dana, melainkan penyaluran dana yang selektif dan produktif dengan tetap menjaga kualitas kredit.

4.6 Implikasi terhadap Kinerja Keuangan

Ditinjau dari perspektif likuiditas, kinerja Bank Mega selama 2023–2025 dapat dinilai kuat. LDR yang berada di bawah industri menunjukkan kemampuan pendanaan yang besar dan ruang yang memadai untuk memenuhi kebutuhan deposan. Pertumbuhan DPK yang tinggi pada 2025 juga menunjukkan kemampuan bank menghimpun dana masyarakat.

Ditinjau dari perspektif intermediasi, kinerja menunjukkan kecenderungan melemah. Rasio turun secara konsisten dan selisih terhadap industri semakin lebar. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi kredit tidak mengikuti pertumbuhan sumber dana. Kondisi tersebut dapat bersifat strategis apabila bank sedang menjaga kualitas kredit atau menunggu peluang penyaluran yang lebih baik. Namun, dalam jangka menengah, bank perlu meningkatkan konversi DPK menjadi aset produktif agar biaya dana tidak menekan margin.

Strategi perbaikan tidak seharusnya dilakukan dengan menaikkan LDR secara agresif. Peningkatan kredit perlu diarahkan pada segmen dengan risiko terukur, pricing yang mencukupi, dan kualitas agunan atau arus kas yang baik. Bank juga dapat mengoptimalkan cross-selling, kredit ritel, kredit konsumen berbasis ekosistem, dan pembiayaan usaha produktif yang sesuai dengan risk appetite. Dengan demikian, LDR dapat bergerak ke tingkat yang lebih seimbang tanpa mengorbankan kualitas aset.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, LDR Bank Mega mengalami penurunan secara konsisten dari 74,03% pada 2023 menjadi 70,34% pada 2024 dan 64,48% pada 2025. Rata-rata LDR selama periode penelitian adalah 69,62%, dengan penurunan kumulatif 9,55 poin persentase.

Penurunan LDR pada 2024 terjadi karena kredit turun 2,49% sementara DPK tumbuh 2,50%. Pada 2025, kredit meningkat 4,00%, tetapi DPK tumbuh jauh lebih tinggi sebesar 13,59%. Dengan demikian, penurunan rasio terutama disebabkan pertumbuhan sumber dana yang lebih cepat daripada ekspansi kredit.

Dibandingkan industri perbankan, LDR Bank Mega lebih rendah pada seluruh tahun dan selisihnya semakin melebar. Dari sisi likuiditas, kondisi tersebut menunjukkan bantalan yang kuat. Dari sisi intermediasi, kondisi tersebut menunjukkan pemanfaatan DPK untuk penyaluran kredit yang semakin konservatif. Oleh karena itu, kinerja Bank Mega ditinjau dari LDR dapat disimpulkan sebagai likuid dan berhati-hati, tetapi efektivitas intermediasinya mengalami penurunan selama periode penelitian.

Pemulihan laba bersih dan ROA pada 2025 di tengah penurunan LDR menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh banyak faktor. LDR tidak dapat digunakan secara tunggal untuk menilai tingkat kesehatan atau profitabilitas Bank Mega secara keseluruhan.

5.2 Saran

- Bank Mega perlu meningkatkan penyaluran kredit secara selektif pada segmen yang memiliki prospek pertumbuhan, margin memadai, dan risiko kredit terkendali.
- Pertumbuhan DPK perlu diikuti strategi pengelolaan aset yang mampu mengurangi dana menganggur dan menjaga Net Interest Margin.
- Manajemen perlu menetapkan target internal LDR yang seimbang dengan risk appetite, proyeksi arus kas, kualitas kredit, dan struktur jatuh tempo dana.
- Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode observasi dan menambahkan variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM, serta analisis statistik agar diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya mencakup satu bank, periode tiga tahun, dan berfokus pada satu rasio utama. Analisis bersifat deskriptif sehingga tidak membuktikan hubungan sebab-akibat antara LDR dan laba. Selain itu, perbandingan industri digunakan sebagai konteks, bukan sebagai batas regulatori formal bagi bank individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/16/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
- Bank Indonesia. (2025). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23 Tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
- Hasbi, H., Djanir, U., Putri, P. A. A. N., Irdawati, I., & Anantadjaya, S. P. D. (2024). Efektivitas Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas perbankan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(1). <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1627>
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (edisi revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Komite Stabilitas Sistem Keuangan. (2026). Siaran Pers Bersama: Kondisi Sistem Keuangan Tetap Resilien, Didukung Koordinasi dan Sinergi Kebijakan Antarotoritas, posisi Desember 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan IV 2023.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025: Kinerja sektor perbankan posisi Desember 2024.
- PT Bank Mega Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2023: Refocus in Business Strategy for Sustainable Growth.
- PT Bank Mega Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2024: Advancing Technology Innovation for Sustainable Future.
- PT Bank Mega Tbk. (2026). Ikhtisar Data Keuangan Penting 2025.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, M. (2020). Loan To Deposit Ratio terhadap profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. WADIAH, 4(2). <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i2.3082>
- Watiningsih, F. (2026). The effect of non-performing loans, loan to deposit ratio, and capital adequacy ratio on profitability in state-owned banks for the 2018–2024 period. Indonesian Journal Economic Review, 6(1), 291–299. <https://doi.org/10.59431/ijer.v6i1.637>